

## **KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM MAKALAH MAHASISWA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA**

Mustofa

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Rusyd, Tanah Grogot

E-mail: [mustofa021986@gmail.com](mailto:mustofa021986@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to describe the misuse of punctuation paper in the 1<sup>st</sup> semester of subject Bahasa Indonesia in English Education Program of The Tarbiyah College of Sciences Ibnu Rusyd, Tanah Grogot. The subjects in this study were 13 students of English Education Program in 1<sup>st</sup> Semester. This study used a qualitative research in the form of case studies. The errors contained in the paper in the form of writing sentences that do not end with a period, writing compound sentences that do not use commas, writing single sentences that must be given a comma, writing details of sentences that use less commas, writing sub-chapters using periods, and writing quotation mark not fit of the purpose.

**Keywords:** *Language errors, punctuation, students of TBI*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dalam makalah mahasiswa mata kuliah bahasa Indonesia semester 1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (TBI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd, Tanah Grogot. Subjek dalam penelitian ini adalah 13 mahasiswa TBI semester 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupa studi kasus. Kesalahan yang terdapat dalam makalah berupa penulisan kalimat yang tidak diakhiri tanda titik, penulisan kalimat majemuk yang tidak menggunakan tanda koma, penulisan kalimat tunggal yang harus diberi tanda koma, penulisan kalimat perincian yang penggunaan tanda komanya kurang, penulisan subbab menggunakan tanda titik, dan penulisan tanda petik dua tidak sesuai dengan tujuannya.

**Kata Kunci:** *Kesalahan berbahasa, penggunaan tanda baca, mahasiswa TBI*

## Pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, senantiasa mahasiswa selalu melakukan komunikasi. Untuk melakukan komunikasi, mahasiswa memerlukan alat yang berupa bahasa. Bahasa adalah alat ucap yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Tanda-tanda berupa bunyi-bunyi dari alat ucap untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara teratur disebut bahasa. Hal ini selaras dengan pendapat Keraf, bahwa bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.<sup>1</sup>

Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah dasar yang wajib pada program studi Pendidikan bahasa Inggris (TBI) di STIT Ibnu Rusyd, Tanah Grogot. Mata kuliah ini disajikan di semester 1. Pada semester ini, mahasiswa wajib memprogramkan mata kuliah tersebut ditempuh selama satu semester.

Bahasa pengantar yang dipergunakan dalam komunikasi pada prodi TBI adalah bahasa Inggris. Dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Inggris. Namun, tidak semua mahasiswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Berhubungan dengan hal ini, Setyawati menjelaskan bahwa terdapat tiga kemungkinan penyebab seseorang salah dalam berbahasa.<sup>2</sup> Dua penyebab kesalahan berbahasa tersebut terjadi pada diri sendiri dan faktor eksternal pembelajar. Indihadi menyatakan bahwa dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua, siswa sering menghadapi kesulitan dan kesalahan.<sup>3</sup> Sehingga, perlu dibantu dengan penggunaan bahasa Indonesia.

---

<sup>1</sup>Goris Keraf. *Komposisi*, (Ende Flores: Nusa Indah, 2001), h. 1.

<sup>2</sup>Nanik Setyawati. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.15—16.

<sup>3</sup>Dian Indihadi. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI Press, 2006), h.6.

Latar belakang mahasiswa prodi TBI beragam. Salah satunya dapat terlihat dari perbedaan suku yang menyebabkan dialek penutur berbeda-beda. Karakteristik yang berbeda dapat memengaruhi mahasiswa dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang beragam dapat terlihat secara lisan dan tertulis.<sup>4</sup> Secara lisan dapat terwujud dalam komunikasi dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa. Secara tertulis dapat terlihat dalam produk makalah sebagai tugas yang dibebankan kepada mahasiswa.

Makalah merupakan karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa. Isi makalah harus ditulis dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah yang baik dan benar. Ketidaktaatan mahasiswa atau ketidaktauan dalam memproduksi makalah akan menyebabkan kesalahan berbahasa. Kondisi ini tentunya perlu dilakukan tindakan perbaikan yang diawali dengan analisis kesalahan penulisan makalah. Kesalahan berbahasa dapat dianalisis secara kontrasif. James dalam bukunya yang berjudul *Contrastive Analysis* mengemukakan bahwa kajian kebahasaan dalam analisis kontrasif biasanya dilaksanakan oleh para pakar kebahasaan (linguistik), sedangkan penerapannya diserahkan kepada para pakar pengajaran atau pembelajaran bahasa.<sup>5</sup>

Pengajaran di perguruan tinggi dengan tujuan menumbuhkan penguasaan terhadap mata kuliah yang disajikan, terutama mata kuliah bahasa Indonesia. Keterampilan yang diharapkan tidak hanya dapat berkomunikasi dengan baik, tetapi dapat membuat makalah dengan baik. Kemampuan mahasiswa dalam merangkai kata-kata dan menangkap bunyi yang disampaikan oleh lawan bicara merupakan bagian komunikasi dalam berbahasa Indonesia.

---

<sup>4</sup>Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai. *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Akapres, 2004), h.15.

<sup>5</sup>H Dulay, M.Burt. & S Krashen, *Language Two*, (New York: Oxford University Press, 1982) h. 2.

Begitu pula dengan pengembangan ide, pemilihan diksi, menyusun kalimat, menempatkan tanda baca sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik, dan menyusunnya sesuai dengan prosedur penulisan karya ilmiah yang benar merupakan bagian memproduksi makalah.

Bagi mahasiswa memproduksi makalah merupakan kewajiban. Praktik menulis ini memungkinkan terdapat kesalahan dalam penulisan. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada penggunaan tanda baca. Persoalan ini tentunya harus diatasi dalam proses memproduksi makalah. Kesalahan berbahasa yang terjadi pada penulisan makalah merupakan informasi penting yang segera diidentifikasi. Sehingga, fokus penelitian ini adalah studi kesalahan berbahasa penggunaan tanda baca dalam makalah mahasiswa semester 1 prodi TBI STIT Ibnu Rusyd, Tanah Grogot.

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot. Objek penelitiannya adalah mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019 s.d. 2020 pada program studi TBI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan, secara individu, maupun kelompok, dan masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 102.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dalam makalah mahasiswa semester 1 prodi TBI. Data dalam penelitian ini berupa sejumlah informasi yang berhubungan dengan kesalahan penggunaan tanda baca dalam makalah. Data yang telah terkumpul akan diproses melalui memilah-milah, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan. Jenis sumber data dalam penelitian ini berupa sejumlah informan atau narasumber, dokumen, dan peristiwa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi atau pengamatan, dan analisis dokumen. Pengujian validitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Peneliti menggunakan teknik sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik ini terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.<sup>7</sup>

## **Pembahasan**

Kesalahan berbahasa dalam penulisan makalah dapat berupa penggunaan tanda baca. Kesalahan-kesalah tersebut mencakup pengaturan (1) tanda titik, (2) tanda koma, (3) tanda titik koma, (4) tanda titik dua, (5) tanda hubung, (6) tanda pisah, (7) tanda elipsis, (8) tanda tanya, (9) tanda seru, (10) tanda kurung, (11) tanda kurung siku, (12) tanda petik, (13) tanda petik tunggal, (14) tanda ulang, (15) tanda garis miring, dan (16) penyingkat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>H.B. sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), h. 114—116.

<sup>8</sup>Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai. *Cermat Berbahasa Indonesia*, ....., 2004), h.15.

Tanda titik digunakan untuk (a) singkatan gelar, misalnya *Amanda, S.H.*, (b) singkatan nama orang, misalnya *Retno A.J.*, (c) singkatan kata yang menggunakan huruf kecil, misalnya *a.n.*, serta (d) angka yang menyatakan jumlah, misalnya *15.000 orang*, dan seterusnya.

Tanda koma digunakan untuk (a) perincian yang lebih dari dua unsur, misal *...lurah, camat, dan bupati.*, (b) setelah nama orang yang diikuti gelar, misal *Prof.Dr. Bambang, M.Pd. telah...*, dan (c) setelah klausa pertama pada kalimat majemuk (setara dan bertingkat), misal *Bukan dia, melainkan...* dan *Saya akan pergi, tetapi...*

Tanda titik koma digunakan untuk (a) memisahkan klausa dalam kalimat majemuk setara yang tidak menggunakan penghubung, misal *Saya bekerja; kaka beristirahat.*, (b) membedakan perincian yang lebih yang menggunakan tanda koma, misal *...kegiatan ini memiliki tiga tujuan:*

*(1) Memberikan pengetahuan;*

*(2) Membekali mahasiswa;*

*(3) Menenamkan penghargaan....* .

dan (c) perincian yang berupa klausa yang ditulis dalam suatu senarai (daftar), misal *...kegiatan ini memiliki tiga tujuan (1) memberikan pengetahuan;*

*(2) membekali mahasiswa, dan (3) menenamkan penghargaan....* .

Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung, judul syair, karangan, istilah yang mempunyai arti khusus atau kurang dikenal, misalnya *Kata Hasan, "Saya Ikut."*

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa fakta, bahwa makalah yang dibuat oleh mahasiswa terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Berikut ini merupakan studi kesalahan berbahasa dalam makalah mahasiswa semester 1 sebagai berikut:

## **1. Penulisan Kalimat yang Tidak Diakhiri Tanda Titik**

Kecenderungan mahasiswa menulis kalimat tidak diakhiri dengan tanda titik. Berikut ini hasil penelitian peneliti pada kalimat yang terdapat dalam makalah (1) *Untuk mengetahui perkembangan bahasa melayu*, (2) *Untuk mengetahui peristiwa penting terkait Bahasa Melayu*, (3) *Untuk mengetahui dan memahami* (4) *Kedudukan serta fungsi Bahasa Indonesia*, dan (5) *Fungsi ekspresi dalam bahasa, menarik perhatian orang lain* (6) *Akan tetapi dalam penalaran jenis akibat sebab ini, peristiwa sebab merupakan simpulan*.

Dari keenam hasil penelitian tersebut, tentunya di akhir kalimat harus diberikan tanda titik. Perbaikan dari keenam kalimat tersebut, yaitu: (1) *Untuk mengetahui perkembangan bahasa melayu.*, (2) *Untuk mengetahui peristiwa penting terkait Bahasa Melayu.*, (3) *Untuk mengetahui dan memahami.* (4) *Kedudukan serta fungsi Bahasa Indonesia.*, dan (5) *Fungsi ekspresi dalam bahasa, menarik perhatian orang lain.* (6) *Akan tetapi dalam penalaran jenis akibat sebab ini, Peristiwa sebab merupakan simpulan.*

Pemberian tanda titik menunjukkan bahwa rangkaian kata-kata tersebut merupakan kalimat. Selain itu pemberian tanda ini berfungsi memisahkan kalimat sebelum dan sesudahnya. Jika tidak dipisahkan, maka kalimat tersebut bisa saja dianggap oleh pembaca hanya sebagai klausa. Klausa merupakan rangkaian yang terdiri dari dua kata atau lebih yang mengandung unsur predikasi. Bagi pembaca yang mengerti dalam bidang sintaksis (ahli bahasa), tentunya jika di akhir tidak terdapat intonasi berupa tanda baca, maka hal itu dapat disebut klausa.

Kesalahan-kesalahan ini tentunya perlu segera diperbaiki. Sehingga, hal ini tidak membingungkan pembaca. Dengan pemberian tanda titik di akhir, akan mempermudah pembaca dalam memahami inti dari sebuah kalimat. Kemudian tidak ada lagi anggapan bahwa hal itu merupakan klausa.

Pemberian tanda titik dapat memberikan arahan kepada pembaca mengenai sebuah kalimat. Terutama agar pembaca dapat membedakan antara klausa dan kalimat. Selain itu, adanya intonasi berupa tanda titik sebagai tanda, ketika pembaca melakukan kegiatan membaca, pembaca harus berhenti.

Dari hasil penelitian, kalimat nomor 1—5 merupakan kalimat tunggal. Sedangkan hasil penelitian no. 6 merupakan kalimat majemuk. Kalimat tunggal lebih pendek dari pada kalimat majemuk. Kalimat tunggal memiliki struktur kalimat tunggal, berbeda dengan kalimat majemuk struktur kalimatnya lebih dari satu. Untuk menyatukan struktur kalimat dapat menggunakan kata penghubung.

Jika hasil penelitian ini tidak diperbaiki, dikhawatirkan akan mempersulit pembaca. Terutama kalimat majemuk yang begitu panjang. Selain itu, hal ini dapat membantu pembaca dalam memahami maksud penulis, terutama ide-ide yang terdapat dalam tulisan tersebut.

## **2. Penulisan Kalimat Majemuk yang Tidak Menggunakan Tanda Koma**

Kesalahan kalimat majemuk yang tidak menggunakan tanda koma dapat dijumpai pada kalimat *(1)Proposisi merupakan sebuah ungkapan atau pernyataan yang dapat disangsikan, disangkal, atau diyakini serta dapat dibuktikan benar atau tidaknya, 2) Proposisi pun memiliki beberapa jenis serta bentuk seperti proposisi tunggal, proposisi majemuk, proposisi kondisional, proposisi universal, proposisi partikular, dan proposisi singular. (3) Dalam konteks tersebut kita dapat mengetahui bagaimana pengolahan kata yang baik dan benar serta pengungkapan kata yang baik dan benar pula. (4) Salah nalar ini disebabkan oleh jumlah premis yang mendukung generalisasi tidak seimbang dengan besarnya generalisasi itu sehingga simpulan yang diambil menjadi salah. (5) Dalam penggunaan sehari-hari kadang-kadang orang salah menggunakan bentuk jamak bahasa Indonesia sehingga terjadi bentuk yang rancu atau kacau.*

Dari beberapa hasil penelitian dalam kalimat tersebut, kesalahan terletak pada penggunaan tanda koma yang seharusnya diletakkan sebagai pemisah antara induk dengan anak kalimat. Dengan pemisahan ini akan mempermudah memahami inti kalimat dari induk dan anak kalimat. Hasil penelitian dalam kalimat 1, seharusnya diberi tanda koma setelah kata diyakini. Pada hasil penelitian dalam kalimat 2 seharusnya diberi tanda koma setelah kata *jenis*. Pada hasil penelitian dalam kalimat 3 seharusnya diberi tanda koma setelah kata *benar*. Pada hasil penelitian dalam kalimat 4 seharusnya diberi tanda koma setelah kata



*itu*. Pada hasil penelitian dalam kalimat 5 seharusnya diberi tanda koma setelah kata Indonesia.

Dari kelima hasil penelitian dalam kalimat tersebut perbaikannya ialah (1) *Proposisi merupakan sebuah ungkapan atau pernyataan yang dapat disangsikan, disangkal, atau diyakini, serta dapat dibuktikan benar atau tidaknya*, 2) *Proposisi pun memiliki beberapa jenis, serta bentuk seperti proposisi tunggal, proposisi majemuk, proposisi kondisional, proposisi universal, proposisi partikular, dan proposisi singular*. (3) *Dalam konteks tersebut kita dapat mengetahui bagaimana pengolahan kata yang baik dan benar, serta pengungkapan kata yang baik dan benar pula*. (4) *Salah nalar ini disebabkan oleh jumlah premis yang mendukung generalisasi tidak seimbang dengan besarnya generalisasi itu, sehingga simpulan yang diambil menjadi salah*. (5) *Dalam penggunaan sehari-hari kadang-kadang orang salah menggunakan bentuk jamak bahasa Indonesia, sehingga terjadi bentuk yang rancu atau kacau*. Pemberian tanda titik ini mempermudah pembaca untuk mengatur tempo membaca. Selain itu mempermudah dalam memahami perbedaan induk kalimat dan anak kalimat.

Bagi pembaca pemberian tanda koma memperjelas kedudukan hubungan koordinasi dan subordinasi. Koordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing memiliki kedudukan setara. Hal ini ditandai dengan tanda hubung *dan* dan *atau*. Dalam makalah (hasil penelitian nomor 1, 2, dan 3) terdapat kata hubung koordinasi berupa kata *dan* dan *serta*.

Kata hubung subordinasi menggabungkan dua kata atau lebih sehingga terbukti kalimat majemuk yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain. Jadi, klausa-klausa dalam kalimat majemuk yang disusun dengan cara subordinasi itu tidak mempunyai kedudukan yang setara (bertingkat). Dalam makalah (hasil penelitian nomor 4 dan 5) sama-sama menggunakan kata hubung sehingga yang menunjukkan hasil atau akibat.

### **3. Penulisan Kalimat Tunggal yang Harus Diberi Tanda Koma**

Penulisan kalimat tunggal yang tidak diberi tanda koma terdapat pada kalimat sebagai berikut: (1) *jadi hampir mirip dengan entimen.*, (2) *Hal ini selain disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan masyarakat, pengaruh televisi cukup besar.*, dan (3) *Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:*.

Perbaikan dari ketiga kalimat tersebut adalah menambahkan tanda koma pada kalimat 1 setelah kata (1) *jadi, hampir mirip dengan sentimen.*, pada kalimat 2 setelah kata (2) *Hal ini, selain disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan masyarakat, pengaruh televisi cukup besar.*, dan kalimat 3 setelah kata (3) *Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:*. Penambahan tanda koma (,) digunakan sebagai tanda adanya jeda. Fungsinya mengatur pernapasan pada saat membaca.

Selain itu, pemberian tanda koma berfungsi memperjelas maksud kalimat selanjutnya. Jika hal ini tidak dilakukan, maka akan berpengaruh terhadap pembaca dalam menangkap idenya. Pemberian tanda koma akan membantu membedakan antara bagian-bagian yang terdapat dalam kalimat tersebut.

### **4. Penulisan Kalimat Perincian yang Penggunaan Tanda Komanya Kurang**

Penulisan kalimat perincian yang penggunaan tanda komanya kurang terdapat pada kalimat sebagai berikut: (1) *Proposisi sendiri terbentuk atas tiga unsur, yaitu subjek predikat dan kopula.*, (2) *Ciri-ciri kalimat penjelas yaitu berisi keterangan berupa klasifikasi, spesifikasi penjelasan contoh dll.*, (3) *Mempunyai unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, konflik dan sudut pandang pengarang.*.

Dari ketiga kalimat tersebut, kesalahannya berupa kurangnya penggunaan tanda baca pada kata-kata yang diperincikan. Perbaikannya dengan menambahkan tanda koma pada akhir setiap kalimat. Pemberian tanda ini menunjukkan bahwa kalimat perincian tersebut masih dalam konsep satu-kesatuan yang masih saling berhubungan. Berikut ini perbaikan dalam kalimatnya adalah (1) *Proposisi sendiri terbentuk atas tiga unsur, yaitu subjek, predikat, dan kopula.*, (2) *Ciri-ciri kalimat penjelas, yaitu berisi keterangan berupa klasifikasi, spesifikasi, penjelasan,*

*contoh, dll., (3) Mempunyai unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, konflik, dan sudut pandang pengarang..*

Dengan perbaikan yang dilakukan akan mempermudah pembaca. Khususnya saat pembaca dapat mengatur tempo dalam kegiatan membaca. Jika kalimat tersebut tidak diperbaiki, maka pembaca akan beranggapan bahwa kata-kata tersebut bukan bagian dari perincian. Hal ini akan terlihat jelas bagi seseorang yang mendiktekan sesuatu kepada pendengarnya. Tanpa adanya tanda koma, kata perincian-perincian akan tidak ada.

Perhatikan hasil penelitian 1 *subjek predikat dan kopula*. Jika kalimat perincian tersebut tidak diberi tanda koma, maka hasil penelitian itu akan menjadi kalimat yang bukan kalimat perincian. Kemungkinan, pembaca akan beranggapan bahwa hasil penelitian 1 menjadi satu-kesatuan yang utuh. Dengan maksud lain inti kalimat akan sulit diterima pembaca. Begitu pula dengan hasil penelitian 2, *Ciri-ciri kalimat penjelas yaitu berisi keterangan berupa klasifikasi, spesifikasi penjelasan contoh dll.* Pada hasil penelitian ini, tanpa memberikan tanda koma pada perincian *spesifikasi penjelasan contoh dll.* Pembaca akan beranggapan hanya ada 2 kata perinciannya. Sehingga, maksud penulis berkeinginan menyampaikan 3 ide kalimat perincian tidak tersampaikan. Hal ini terjadi karena pembaca menganggap hanya terdapat 2 kata perincian. Begitu pula hasil penelitian nomor 3 *Mempunyai unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, konflik dan sudut pandang pengarang..* Pada perincian kata *konflik dan sudut pandang pengarang*, jika dicermati kata tersebut dapat dianggap satu kesatuan, padahal penulis bermaksud membuat perincian kata konflik dan sudut pandang pengarang bukan satu kesatuan. Pemberian tanda koma setelah kata konflik akan membantu pembaca dapat membedakan dengan jelas kata perincian. Begitu pula dengan seseorang yang mendikte, sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam memahami informasi.

## 5. Penulisan Subbab Diakhiri Tanda Titik

Penulisan subbab yang menggunakan tanda titik terdapat dalam makalah, yaitu (1) *Kesalahan Bentuk*, (2) *Kesalahan Bidang Imbuhan*, dan (3) *Kesalahan Berbahasa dalam Penggabungan Imbuhan*. Penambahan titik di akhir subbab merupakan suatu kesalahan. Karena subbab bukan sebuah kalimat, namun sebagai kepala karangan yang menyiratkan isi.

Perbaikan dari ketiga subjudul ialah dengan menghilangkan tanda titik di akhir subbab. Berikut ini penghilangan tanda titik pada subjudul sebagai berikut: (1) *Kesalahan Bentuk*, (2) *Kesalahan Bidang Imbuhan*, dan (3) *Kesalahan Berbahasa dalam Penggabungan Imbuhan*.

Hal ini perlu dilakukan, jika tidak dilakukan dikhawatirkan akan dianggap sebagai sebuah kalimat. Untuk memperjelas subbab tidak perlu menambahkan tanda titik, namun dengan cara membedakan antara judul dengan subjudul (subbab) sebagai berikut:

- (1) Jika penulis membedakannya dengan huruf dan angka, maka Judul tidak perlu diberi tanda baca apapun, namun subjudul/subbab dapat diberi tanda A, kemudian diikuti subbab yang lebih rendah lagi dengan tanda 1 dst. Kemudian dapat juga dibalik dengan cara subbab diberi tanda 1, diikuti subbab selanjutnya dengan A.
- (2) Jika penulis membedakannya dengan angka/huruf, maka Judul tidak perlu diberi tanda baca apapun, namun subjudul/subbab dapat diberi tanda 1, kemudian diikuti subbab yang lebih rendah lagi dengan tanda 1.1 dst.
- (3) Jika penulis membedakannya dengan kolaborasi huruf dan angka, maka Judul tidak perlu diberi tanda baca apapun, namun subjudul/subbab dapat diberi tanda A, kemudian diikuti subbab yang lebih rendah lagi dengan tanda 1 dilanjutkan ke subbab yang lebih rendah dengan pemberian tanda a). Dapat dilanjutkan dengan (1).

## 6. Penulisan Tanda Petik Dua Tidak Sesuai dengan Tujuannya

Penulisan tanda petik dua tidak sesuai dengan tujuannya terdapat pada makalah, yaitu: (1) *contoh paragraf deskripsi yaitu “Meja yang dibeli... .”*, (2) *contoh paragraf narasi yaitu “Stevanus dilahirkan... .”*, dan (3) *contoh paragraf persuasi yaitu “Pendidikan merupakan hal yang paling... .”*.

Perbaikan dari ketiga kesalahan dengan menghilangkan tanda petik pada setiap contoh. Berikut ini penghilangan tanda petiknya, yaitu (1) *contoh paragraf deskripsi yaitu meja yang dibeli... .*, (2) *contoh paragraf narasi yaitu Stevanus dilahirkan... .*, dan (3) *contoh paragraf persuasi yaitu pendidikan merupakan hal yang paling... .*

Peruntukan tanda ini dikhususkan untuk kalimat langsung. Kalimat ini biasanya hanya terdapat pada teks dialog. Tetapi terkadang mahasiswa lupa dengan fungsi tanda tersebut. Sehingga menyebabkan suatu kesalahan dalam penulisan kalimat. Selain itu, terkadang pemberian tanda ini oleh penulis dimaksudkan untuk menjelaskan / menginformasikan sesuatu kepada pembaca dengan menambahkan tanda petik dua. Justru hal tersebut membuat kesalahan dalam penulisan sebuah kalimat. Dalam hal ini perbaikan yang perlu dilakukan dengan cara menghilangkan tanda petik.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti menganggap bahwa pembuat makalah bermaksud ingin menyampaikan ide-ide kepada pembaca. Melalui pemberian tanda petik dianggap oleh penulis, pembaca akan langsung menangkap ide tersebut. Namun, justru hal tersebut bertentangan dengan etika berbahasa. Terutama bertentangan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Dalam konteks ini, jika penulis ingin memperjelas maksud atau idenya dengan harapan dapat langsung ditangkap oleh pembaca, penulis dapat mengetik tanda Bold di menu Home pada komputer. Namun sebaliknya jika tidak menggunakan komputer/laptop hanya menulis di kertas, penulis dapat memilih kata-kata yang tepat (diksi) yang disesuaikan dengan ide penulis. Diksi yang dapat digunakan sebagai berikut:

- (1) Jika penulis berkeinginan menyapaikan istilah atau definisi, maka penulis dapat memilih kata adalah, yaitu dan ialah.

- (2) Jika penulis berkeinginan menyampaikan perbandingan, maka penulis dapat memilih kata *lebih besar, lebih kecil, lebih sempit, lebih luas, dst.*
- (3) Jika penulis berkeinginan menyampaikan perincian, maka dapat menggunakan diksi *sebagai berikut, terdiri dari, dan hal-hal berikut, dst.*
- (4) Jika penulis berkeinginan menyampaikan gambaran-gambaran, maka diksinya berupa contoh, misalnya, fakta, dan ilustrasinya.

## **Penutup**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 program studi bahasa Inggris (TBI). Hal ini memungkinkan adanya kesalahan penggunaan tanda baca dalam makalah. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukannya kesalahan-kesalahan yaitu (1) penulisan kalimat yang tidak diakhiri tanda titik, (2) penulisan kalimat majemuk yang tidak menggunakan tanda koma, (3) penulisan kalimat tunggal yang harus diberi tanda koma, (4) penulisan kalimat perincian yang penggunaan tanda komanya kurang, (5) penulisan subbab menggunakan tanda titik, dan (6) penulisan tanda petik dua tidak sesuai dengan tujuannya.

Peneliti memberikan saran atas kesalahan yang terdapat dalam makalah. Saran tersebut terdiri dari 1) mahasiswa harus rajin berlatih dan membaca buku yang berhubungan dengan tanda baca, 2) mahasiswa harus rajin berkonsultasi dengan dosen pengampu dan penasihat terkait ketidakpahaman terhadap kemampuan menulis, dan 3) mahasiswa harus membiasakan taat aturan dalam menulis untuk menghasilkan karya ilmiah.

## **Daftar Pustaka**

Dulay, H., Burt, M. & Krashen, S.1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.

Indihadi, D. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.

Keraf, G. 1978. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.

Mahmud, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sutopo, H. B. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Arifin, Z.&Tasai, S.A.. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akapres.